

Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Sedekah Rosok di Desa Puhrubuh dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Vionada Pratiwi Ning Tiyas¹, Ana Lailatul², Erina Dita³, Dewi Nikmatul⁴, Ahmad Fauzan⁵, Arfina Faiyatul Ainin⁶

IAIN Kediri

*vionada4602@gmail.com*¹, *ana56989@gmail.com*², *realmedita@gmail.com*³, *dewinikmatulrohmah@gmail.com*⁴, *fauzanahmad24a@gmail.com*⁵, *arfinafaiyatulainin123@gmail.com*⁶

Article Info

Volume 2 Issue 3
September 2024

Article History

Submission: 06-09-2024

Revised: 12-09-2024

Accepted: 20-09-2024

Published: 30-09-2024

Keywords:

Charity, SDGs, environment, economic empowerment, recycling

Kata Kunci:

Sedekah rosok, SDGs, lingkungan, pemberdayaan ekonomi, daur ulang



Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

The Sedekah Rosok Program in Puhrubuh Village aims to increase environmental awareness and empower the community's economy as an effort to support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). This activity is carried out by educating the community about the importance of household waste management through sedekah rosok, which is the donation of used goods that have economic value. The PAR service method includes socialization, recycling training, and the formation of community-based sedekah rosok management groups. The results of the activity show an increase in community understanding of environmentally friendly waste management, a decrease in the volume of household waste, and the creation of new economic opportunities through the management of rosok which is processed into products with sales value. This program has succeeded in integrating aspects of environmental sustainability and economic empowerment, while strengthening community collaboration in supporting the goals of the SDGs, especially in the aspects of sustainable consumption and production and poverty alleviation.

Abstrak

Program Sedekah Rosok di Desa Puhrubuh bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberdayakan ekonomi masyarakat sebagai upaya mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Kegiatan ini dilakukan dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga melalui sedekah rosok, yaitu donasi barang bekas yang bernilai ekonomis. Metode pengabdian PAR, meliputi sosialisasi, pelatihan daur ulang, serta pembentukan kelompok pengelola sedekah rosok berbasis komunitas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, penurunan volume sampah rumah tangga, serta terciptanya peluang ekonomi baru melalui pengelolaan rosok yang diolah menjadi produk bernilai jual. Program ini berhasil mengintegrasikan aspek keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi, sekaligus memperkuat kolaborasi masyarakat dalam mendukung tujuan SDGs, khususnya pada aspek konsumsi dan produksi berkelanjutan serta pengentasan kemiskinan.

1. PENDAHULUAN

Limbah rumah tangga, terutama sampah anorganik, merupakan salah satu permasalahan lingkungan utama di Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah secara tepat telah menyebabkan meningkatnya volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), sehingga memperburuk kondisi lingkungan. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai potensi ekonomi dari sampah yang dapat didaur ulang masih rendah (Muhammad et al., 2024). Hal ini menciptakan tantangan dalam menciptakan solusi berkelanjutan yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memberdayakan ekonomi masyarakat.

Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa Kecamatan Semen menghasilkan sekitar 1,5 ton sampah per hari, sebagian besar terdiri dari sampah plastik dan logam yang dapat didaur ulang (Kediri, 2022). Namun, sebagian besar sampah ini tidak dimanfaatkan secara optimal dan hanya berakhir di TPA. Di sisi lain, angka kemiskinan di wilayah ini masih tergolong tinggi, sehingga upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi kebutuhan mendesak.

Masalah lingkungan ini juga diperparah dengan minimnya edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Banyak masyarakat di Desa Puhrubuh, salah satu desa di Kecamatan Semen, masih membuang sampah secara sembarangan, seperti di sungai atau di lahan kosong. Hal ini berdampak pada penurunan kualitas lingkungan, seperti pencemaran air dan tanah, serta meningkatkan risiko bencana, seperti banjir saat musim hujan.

Di sisi lain, potensi pemberdayaan ekonomi dari limbah rumah tangga masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Barang-barang bekas seperti plastik, logam, dan kertas yang seharusnya dapat dijadikan sumber pendapatan seringkali dianggap sebagai limbah yang tidak berguna. Padahal, program sedekah rosok, yang memanfaatkan barang bekas bernilai ekonomis, dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi masalah ini sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hananah & Anshori, 2023).

Program sedekah rosok adalah pendekatan partisipatif yang mengajak masyarakat untuk mendonasikan barang bekas mereka yang bernilai ekonomis. Barang-barang tersebut kemudian dikumpulkan, dikelola, dan diolah oleh kelompok masyarakat untuk dijual atau didaur ulang menjadi produk baru yang bernilai tambah (Asmuni, 2023). Selain memberikan manfaat ekonomi, program ini juga mendukung upaya pelestarian lingkungan dan pengurangan limbah anorganik (Karimah & Supriyadi, 2022).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Puhrubuh tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA, serta menciptakan peluang ekonomi baru melalui pengelolaan sedekah rosok. Program ini juga bertujuan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek konsumsi dan produksi berkelanjutan (SDG 12) serta pengentasan kemiskinan (SDG 1) (Zunaidi et al., 2023).

Kajian pustaka menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Menurut penelitian, program pemberdayaan berbasis sedekah rosok dapat menciptakan kesadaran kolektif masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengelolaan limbah sekaligus meningkatkan pendapatan rumah tangga (Adiwirahayu et al., 2022).

Studi lain oleh Kurniawati et al. (2020) juga menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan tentang daur ulang limbah mampu mengubah perilaku masyarakat dari sekadar membuang sampah menjadi memanfaatkan limbah sebagai sumber pendapatan (Fikri et al., 2023). Program seperti ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di tingkat komunitas.

Kecamatan Semen memiliki potensi besar untuk menerapkan program sedekah rosok. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar dan adanya kelompok-kelompok masyarakat yang aktif dalam kegiatan sosial, program ini diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah sampah sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Gusneli et al., 2023).

Program ini juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam pelaksanaannya. Melalui konsep sedekah, masyarakat diajak untuk mendonasikan barang-barang bekas mereka sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Pendekatan ini mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat karena melibatkan nilai spiritual yang kuat (Zunaidi et al., 2024).

Tantangan utama dalam pelaksanaan program ini adalah rendahnya kesadaran awal masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan potensi ekonominya. Namun, melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan sosialisasi, pelatihan, dan pembentukan kelompok pengelola, program ini diharapkan mampu mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah dari sesuatu yang tidak berguna menjadi aset yang bernilai.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang, baik dalam aspek lingkungan maupun ekonomi. Dengan terbangunnya kesadaran masyarakat dan terbentuknya sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas, Desa Puhrubuh diharapkan dapat menjadi contoh desa yang berhasil mengintegrasikan pelestarian lingkungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. METODE

Program pengabdian masyarakat "Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Sedekah Rosok" menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Pendekatan ini dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam identifikasi masalah, perumusan solusi, hingga implementasi kegiatan (Zunaidi, 2024). Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan (*Planning Stage*)

Tahap awal ini melibatkan observasi langsung dan diskusi dengan masyarakat Desa Puhrubuh, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan kelompok warga untuk:

- Mengidentifikasi permasalahan lingkungan, terutama terkait pengelolaan sampah.
- Menggali kebutuhan masyarakat terkait solusi pengelolaan sampah yang memberikan nilai ekonomi.
- Mengumpulkan data tentang jenis dan jumlah sampah anorganik yang sering dihasilkan rumah tangga.

2. Penyusunan Rencana Program (*Co-design Stage*)

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian bersama masyarakat menyusun rencana program sedekah rosok. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- Membentuk kelompok pengelola sedekah rosok yang terdiri dari perwakilan masyarakat setempat.
- Menentukan mekanisme pengumpulan, pengolahan, dan pendistribusian barang bekas.
- Merancang jadwal sosialisasi, pelatihan, dan kegiatan tindak lanjut lainnya.

3. Sosialisasi dan Edukasi (*Awareness Stage*)

Tim pengabdian mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang:

- Pentingnya pengelolaan sampah untuk menjaga lingkungan.
- Nilai ekonomis dari barang bekas yang dapat dijual atau didaur ulang.
- Konsep sedekah rosok sebagai wujud kepedulian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi.
- Metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi kelompok, dan pemutaran video edukasi.

4. Pelatihan Pengelolaan Sampah (*Capacity Building Stage*)

Masyarakat diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan barang bekas, meliputi:

- Pemilahan sampah anorganik berdasarkan jenis dan nilai jual.
- Teknik daur ulang sederhana untuk menciptakan produk bernilai tambah.
- Pengelolaan administrasi dan keuangan hasil penjualan sedekah rosok.

5. Pelaksanaan Program Sedekah Rosok (*Action Stage*)

Program sedekah rosok dilaksanakan dengan melibatkan seluruh masyarakat Desa Puhrubuh. Tahapan pelaksanaan meliputi:

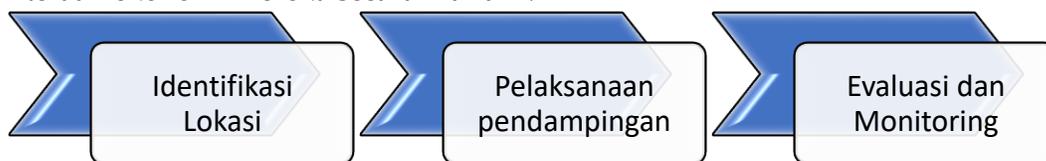
- Pengumpulan barang bekas dari rumah tangga secara rutin.
- Penimbangan dan pendataan barang bekas yang diterima oleh kelompok pengelola.
- Penjualan barang bekas ke pengepul atau pengolahan menjadi produk baru.
- Pemanfaatan hasil penjualan untuk kegiatan sosial, seperti membantu warga kurang mampu atau mendanai kegiatan desa.

6. Monitoring dan Evaluasi (*Reflection Stage*)

Tim pengabdian bersama kelompok pengelola dan masyarakat melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilan program. Aspek yang dievaluasi meliputi:

- Pengurangan volume sampah yang dibuang ke TPA.
- Peningkatan pendapatan masyarakat dari hasil penjualan barang bekas.
- Perubahan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah.

Dengan metode PAR ini, masyarakat Desa Puhrubuh diharapkan tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga penggerak utama dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara mandiri.



Gambar 1. Proses Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Aksi Berbagi Rosok di Desa Puhrubuh, khususnya di RW 3, berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah berbasis nilai ekonomis dan lingkungan. Sebelum kegiatan ini, masyarakat cenderung membiarkan sampah menumpuk tanpa pengelolaan yang tepat, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai masalah lingkungan dan kesehatan. Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, sebanyak 80% peserta mampu mengenali jenis-jenis sampah bernilai ekonomis, seperti botol plastik, kardus, dan logam bekas, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan. Hal ini menunjukkan keberhasilan pendekatan pendidikan lingkungan berbasis komunitas, sebagaimana dinyatakan oleh Tilbury, bahwa sosialisasi yang konsisten mampu mengubah perilaku masyarakat terhadap lingkungan (Fadillah et al., 2024).

Antusiasme warga terlihat dari partisipasi lebih dari 50 rumah tangga dalam menyumbangkan barang bekas selama kegiatan berlangsung. Barang-barang tersebut mencakup botol plastik, kardus, logam bekas, dan lainnya, yang kemudian berhasil dijual dengan total pendapatan sekitar Rp1.200.000 dalam tiga hari. Dana ini dimanfaatkan untuk kegiatan sosial, seperti membantu warga lanjut usia dan mendukung acara keagamaan. Partisipasi ini membuktikan bahwa masyarakat telah memahami manfaat sedekah rosok sebagai solusi praktis dan ekonomis untuk pengelolaan sampah. Prinsip *Participatory Action Research (PAR)*, sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (2000), menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program, sehingga perubahan yang dihasilkan menjadi lebih berkelanjutan (Rochmawati et al., 2024).



Gambar 2. Kegiatan berbagi rosok oleh warga dan kegiatan pemilahan rosok

Dampak langsung dari program ini adalah penurunan volume sampah anorganik sebesar 25% dibandingkan minggu sebelumnya. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemilahan sampah. Temuan ini mendukung tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya poin 12 yang menekankan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Selain itu, upaya ini juga membantu masyarakat menyadari pentingnya pengurangan sampah anorganik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar (Vonika, 2022).

Hasil penjualan barang bekas tidak hanya berdampak ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial. Beberapa warga mulai menginisiasi pengumpulan rosok secara mandiri untuk dijual, sehingga menambah pendapatan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah berbasis komunitas tidak hanya berdampak pada lingkungan tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat (Vonika, 2022).

Sebagai tindak lanjut, dibentuk kelompok pengelola rosok yang terdiri dari lima perwakilan warga. Kelompok ini bertugas mengumpulkan, mendata, dan menjual rosok secara rutin, menciptakan sistem yang terstruktur untuk menjamin keberlanjutan program. Keberadaan kelompok ini juga memperkuat kolaborasi antarwarga dan memastikan program dapat berjalan secara berkesinambungan.

Program ini mendorong perubahan perilaku warga dalam pengelolaan sampah. Masyarakat kini lebih sadar akan pentingnya memilah sampah organik dan anorganik di rumah masing-masing. Mereka juga lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Penelitian Fitriani mendukung temuan ini, di mana pelatihan berbasis komunitas efektif dalam mengubah kebiasaan masyarakat terkait pengelolaan lingkungan (Fitriani et al., 2024).

Dukungan kepala RW dan tokoh agama setempat menjadi salah satu faktor keberhasilan program ini. Mereka berperan sebagai penggerak yang mampu memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan. Ceramah lingkungan berbasis nilai-nilai agama juga mendapat respons positif dari warga, karena sesuai dengan budaya dan kepercayaan masyarakat setempat.

Pendekatan ini terbukti efektif dalam menyampaikan pesan program dan membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari amanah Allah.

Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan alat transportasi untuk mengangkut barang bekas dalam jumlah besar. Untuk mengatasi hal ini, kelompok pengelola diusulkan untuk bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti koperasi atau UMKM lokal, yang dapat menyediakan sarana transportasi.

Program ini juga membawa dampak sosial yang signifikan, seperti meningkatnya interaksi antarwarga melalui gotong royong. Aktivitas ini memperkuat solidaritas dan rasa kebersamaan, sehingga menciptakan iklim sosial yang lebih harmonis di Desa Puhrubuh.



Gambar 2. Kegiatan kegiatan pemilahan rosok

Aksi Berbagi Rosok secara langsung mendukung pencapaian SDGs poin 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab), poin 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), dan poin 13 (tindakan terhadap perubahan iklim). Program ini juga memberikan model implementasi lokal yang relevan dengan kebutuhan desa-desa serupa.

Pembentukan kelompok pengelola menjadi kunci keberlanjutan program ini. Dalam waktu dekat, direncanakan pelatihan lanjutan untuk mengajarkan metode daur ulang kreatif, seperti pembuatan kerajinan dari barang bekas. Langkah ini bertujuan memperluas dampak program dan meningkatkan nilai tambah dari hasil pengelolaan sampah.

Program Aksi Berbagi Rosok telah berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan, memberdayakan ekonomi masyarakat, dan menciptakan dampak sosial yang positif. Metode PAR yang diterapkan terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat untuk menjadi bagian dari solusi atas masalah lingkungan dan ekonomi. Program ini dapat direplikasi di desa lain dengan penyesuaian sesuai kebutuhan dan karakteristik lokal.

4. KESIMPULAN

Program Aksi Berbagi Rosok di Desa Puhrubuh RW 3, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah berbasis nilai ekonomis dan lingkungan. Melalui sosialisasi dan pelatihan, 80% peserta mampu mengenali jenis sampah bernilai ekonomis, dengan partisipasi lebih dari 50 rumah tangga yang mengumpulkan barang bekas, menghasilkan pendapatan Rp1.200.000 dalam tiga hari. Program ini tidak hanya mengurangi volume sampah anorganik sebesar 25%, tetapi juga mendorong perubahan perilaku warga dalam memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Pembentukan kelompok pengelola rosok menciptakan sistem berkelanjutan, sedangkan integrasi pendekatan religius memperkuat motivasi masyarakat untuk terlibat aktif. Program ini mendukung pencapaian SDGs, terutama poin 12, 8, dan 13, serta menunjukkan efektivitas metode *Participatory Action Research (PAR)* dalam memberdayakan masyarakat. Keberhasilan ini menjadi model yang dapat direplikasi di desa lain dengan adaptasi sesuai kebutuhan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwirahayu, A., Sakina, A. W., & Marliyantoro, O. (2022). Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Filantropi Melalui Gerakan Sedekah Sampah Magelang (GEMMA). *Madaniya*, 3(3), 369–382.
- Asmuni, A. (2023). Penguatan Strategi Penghimpunan Zakat, Infaq, Sedekah di BAZNAS Kabupaten Sleman. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 533–539.
- Fadillah, H. N., Restian, A., & Rohmah, R. A. (2024). Analisis Penerapan Sekolah Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sd Muhammadiyah 4 Batu. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan*

Dasar, 8(1), 88–95.

- Fikri, E., Suwerda, B., Wiryanti, W., Djuhriah, N., Hanurawaty, N. Y., Waluya, N. A., Lingkungan, J. K., & Bandung, P. K. (2023). Penerapan Metode Daur Ulang Sampah B3 Rumah Tangga Infeksius Dengan Pendekatan Life Cycle Assessment Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *JURNAL AISYAH: JURNAL ILMU KESEHATAN*, 8(10). <https://doi.org/10.30604/jika.v8i3.981>
- Fitriani, N., Mustari, M., Sawaludin, & Sumardi, L. (2024). Problematika Program Zero Waste Di Sman 1 Batukliang. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 513–522.
- Gusneli, G., Bakri, A. A., Kalsum, U., Zunaidi, A., Sholikah, M., Putri, F. S. S., & Lestari, N. S. (2023). Pelatihan PSAK 109 Guna Membantu Pemahaman Mahasiswa Dalam Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq dan Sedekah. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 455–462.
- Hananah, & Anshori, M. I. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Pendapatan (Studi Pada Anggota Pokda Di Desa Ujung Piring , Bangkalan). *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 1(1).
- Karimah, A., & Supriyadi, A. (2022). Optimalisasi fundraising dalam upaya meningkatkan dana zis Pada (upzis) nu care-lazisnu ranting pranggang kabupaten kediri. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(2), 285–294.
- Kediri, K. (2022). *Tumpukan Sampah Di Kota Kediri Mencapai 140 Ton/hari , Wali Kota Siapkan Strategi Komprehensif untuk Realisasi Kediri Menjadi Zero Waste City* □.
- Muhammad, A. I. I., Sukmiah, & Safaruddin. (2024). Optimalisasi Potensi Ekonomi Melalui Pengelolaan Sampah dengan Pola. *Journal of Human And Education*, 4(5), 274–281.
- Rochmawati, I., Azizah, I., & Fathurrohman, A. (2024). Strengthening the Local Women ' s Forum in Tosari Pasuruan District as an Early Detection of Social Conflict in the Tengger Tribe Penguatan Forum Perempuan Lokal di Kecamatan Tosari Pasuruan sebagai Deteksi Dini Konflik Sosial di Suku Tengger. *Soeropati*, 6(2), 214–234.
- Vonika, N. (2022). Dampak sosial program pengelolaan sampah Berbasis komunitas di pulau pramuka, kepulauan seribu. *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, V(2), 269–277.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/1030>
- Zunaidi, A., Maghfiroh, F. L., & Azmi, N. A. M. (2024). The Role of Gusdurian Peduli's Philanthropic Actions in Overcoming the Economic Turbulence of Communities Affected by COVID-19. *Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam*, 20(1). <https://doi.org/doi.org/10.21111/tsaqafah.v20i1.9943>
- Zunaidi, A., Syakur, A., Khalik, J. A., Lestari, N. S., Nikmah, K., & Arisanti, N. (2023). Optimizing Zakat Fund Distribution and Utilization in the Implementation of Sustainable Development Goals (SDGs). *Proceeding of 1st International Conference on Islamic Economics, Islamic Banking, Zakah and Waqf 2023*, 1(1), 107–126.